

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manajemen melibatkan tanggung jawab yang lebih tinggi untuk menetapkan kebijakan organisasi, kemudian mengatur, merencanakan, mengendalikan, dan mengarahkan manusia, fisik, dan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut. Nola Agha & Jess C. Dixon (2019). Manajemen merupakan sebuah proses khas terdiri atas tindakan-tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Terry (1986, 4). Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Dari pernyataan tersebut dalam kegiatan olahraga memerlukan ilmu manajemen guna keberhasilan suatu organisasi dalam kegiatan olahraga. Kegiatan manajemen yang begitu kompleks membutuhkan banyak orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan Harsuki (2012, 2).

Salah satu komponen penting dalam upaya pembinaan prestasi khususnya cabang olahraga sepakbola dapat dilakukan melalui sebuah kompetisi. Kompetisi dapat didefinisikan sebagai situasi dimana orang bersaing melawan orang lain dalam aktifitas fisik yang terorganisir (Apta Mylsidayu, 2014:60). Kompetisi merupakan suatu sistem pertandingan yang dilaksanakan dengan menghadapkan atau mempertandingkan para peserta untuk dapat bertemu satu sama lainnya (Alexandro, 2013:1). Kompetisi adalah suatu ajang untuk mengadu beberapa peserta atau kompetitor dengan tujuan yang sama (juara) menurut aturan permainan tertentu yang telah ditetapkan, (Ricky Aditya, 2013:18). Kompetisi adalah sarana untuk mengukur kemajuan pembinaan seluruh klub anggota PSSI (Sulistiyono, 2012:127).

Usaha menjalankan kompetisi yang baik dan profesional dan untuk meningkatkan prestasi olahraga dibutuhkan manajemen, manajemen yang baik adalah manajemen yang diprogramkan dan dijalankan oleh orang-orang yang profesional dan bertanggung jawab di bidangnya. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya Nickels dan McHugh dalam Ahmad Paturusi (2012:2). Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2011:2).

Sepakbola (sepakbola asosiasi atau 'sepakbola') adalah salah satu olahraga paling populer di Indonesia, dunia, melibatkan orang di seluruh dunia sebagai pemain, penonton, dan pemirsa TV. Dunia sepakbola mengikuti tren peningkatan akses global ke budaya, ekonomi, pengetahuan, tenaga kerja dan transportasi yang lebih cepat, yang berarti sepakbola sebagai tenaga kerja, kegiatan hiburan dan rekreasi lebih mudah diakses lintas batas daripada sebelumnya (lihat Maguire & Pearton, 2000, untuk ikhtisar). Sepertinya kita baru saja melihat awal dari tren seperti itu, terutama mengingat daerah seperti Afrika, Amerika Selatan dan Asia secara bertahap mensistematisasi perkembangan mereka sistem untuk pemain muda : 'Migrasi ini bisa dibilang tidak hanya membentuk kembali Eropa klub sepakbola, tetapi diklaim memiliki dampak signifikan pada pemain asli pengembangan, rekrutmen dan retensi '(Maguire & Pearton, 2000, hal. 759).

Dalam hal ini salah satu alasan sepakbola begitu populer adalah karena pemain mungkin tidak perlu kapasitas luar biasa dalam semua berbagai teknis, psikologis dan tuntutan fisik (Stolen et al., 2005). Seorang pemain dapat

mengkompensasi kekurangan disatu bidang dengan kekuatan di bidang lain, dari mana keahlian dapat dicapai melalui kombinasi keterampilan yang unik (Meylan, Cronin, Oliver, & Hughes, 2010).

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang pemain dalam mencapai keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diinginkan oleh sebuah pemain untuk mencapai prestasi, oleh karena itu proses perkembangan dari pemain muda menjadi ahli dalam sepakbola rumit, dan tergantung pada berbagai faktor pribadi dan keadaan yang saling berinteraksi (Neto, Barbieri, Barbieri, & Gobbi, 2009; Reilly, Bangsbo & Franks, 2000). Arne Pettersen (2015:1) menyatakan *“soccer is one of the most popular among youth worldwide, with an increasing number of young female players”* artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di kalangan generasi muda di seluruh dunia, dengan peningkatan jumlah anak muda dan pemain wanita. Yiannis Michailidis (2013:1) menyatakan *“soccer is the most popular sport the world with millions of people involved in amateur and professional level”* artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dengan jutaan orang yang terlibat baik tingkat amatir dan tingkat profesional. Selaras juga dengan kedua definisi di atas Matteo Ferraro (2015:1) menyatakan *“soccer is one of the most popular in the world and is played on all continent”* artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dan dimainkan disemua benua. Ahmed Fadil dan Maria Justine (2013:238) menyatakan *“soccer is a known sport that demands a high level of physical ability and skillful movement”*. Artinya sepakbola adalah olahraga yang populer yang menuntut kemampuan fisik tingkat tinggi dan gerakan terampil.

Menurut Arnatas Yianakos dan Sileloglu (2007:48) Sepakbola adalah olahraga yang tidak terlepas dari faktor eksternal dan proses pembinaan sepakbola untuk mengontrol agar bisa membawa klub memenangkan suatu pertandingan. Banyaknya informasi tentang sepakbola yang disajikan oleh media elektronik dan media cetak adalah salah satu indikasi paling nyata dari pernyataan bahwa

sepakbola adalah olahraga paling populer. Disamping itu juga prestasi olahraga merupakan aset yang dapat mengembangkan dan mempopulerkan suatu daerah, kota maupun negara itu sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan yang populer dan mendunia yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan dan memiliki keterampilan teknik, fisik, maupun mental dengan tujuan meraih kemenangan dengan memasukkan bola lebih banyak dari lawan .

Pertandingan sepakbola resmi liga pemuda sedang dilakukan dalam berbagai format permainan sesuai dengan tahap pengembangan para pemain. Variabel seperti ukuran pitch, jumlah pemain, dan durasi pertandingan disesuaikan dengan usia pemain. Yang paling banyak digunakan strategi adalah meningkatkan secara progresif jumlah pemain dan ukuran pitch hingga 11v11 format permainan. Misalnya, dari kelompok umur U-8 (U8) hingga U-14 (U14), negara-negara Eropa mempromosikan pertandingan sepakbola resmi dengan format 5v5, 7v7, dan 9v9 sebelum 11v11 (Brito, Duarte, Diniz, Maia, & Garganta, 2017). Dengan format seperti di atas sudah banyak di terapkan oleh Indonesia sebagai pengembangan atau pembinaan kelompok usia muda, dimana salah satunya sudah mulai diterapkan oleh Asosiasi Jawa Barat pada tahun 2019. Mulai dari kompetisi KU 9 – 17 tahun, sudah dijalankan oleh Asosiasi PSSI Jawa Barat dengan berbagai format pertandingan pada KU - 9 sampai KU - 12 tahun.

Namun, masih ada banyak ketidakpastian mengenai persyaratan fisik masing-masing format permainan (Stratton, Reilly, Williams, & Richardson, 2004) dan efek yang mereka miliki pada pemain muda baik dalam pelatihan atau kompetisi (Castellano, Puente, Echezarra, Usabiaga, & Casamichana, 2016). Dalam konteks olahraga, kompetisi dapat dinilai sebagai situasi yang berpotensi menimbulkan stres untuk atlet dan cara atlet menilai kompetisi yang akan datang dapat memiliki konsekuensi kinerja dan kepuasan kinerja mereka selanjutnya (Crocker, Tamminen, & Gaudreau, 2015). Karena itu, penilaian kinerja pemain muda pada pertandingan berjalan berbeda format permainan bisa relevan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan rezim persiapan untuk merespons tuntutan spesifik dari setiap format, yang mungkin memiliki implikasi praktis pada peningkatan intervensi jangka panjang baik dalam kondisi pelatihan atau game. Dikarenakan pada kompetisi yang diselenggarakan khususnya di Jawa Barat, masih terdapat beberapa kompetisi yang memainkan pertandingan dalam sehari 2x sampai 3x pertandingan.

Bahkan, ada bukti yang muncul yang menunjukkan bahwa tingkat kompetitif, kelompok umur, dan posisi bermain dapat memengaruhi aktivitas lari pemain sepakbola (Buchheit et al., 2010; Harley et al., 2010; Waldron & Murphy, 2013). Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh (Goto, Morris, & Nevill, 2015b) menunjukkan bahwa jarak total pertandingan, saat pemain berlari meningkat sekitar 33% dengan usia, dari ~ 5800 m untuk U11 hingga ~ 7700 m untuk U15. Kecepatan juga meningkat (~ 18%) dari ~ 5,7 km.h<sup>-1</sup> (U11) menjadi ~ 6,7 km.h<sup>-1</sup> (U15). Mengenai profil match running, Rebelo et al. (2014) menunjukkan bahwa pemain sepakbola non-elit U17 menempuh jarak rata-rata selama pertandingan sepakbola 11v11 ~ 6000 m, dengan kecepatan rata-rata  $4,8 \pm 0,4$  km.h<sup>-1</sup> (mulai dari 3,8 km.h<sup>-1</sup> hingga 5,0 km.h<sup>-1</sup>) dan 12% pada intensitas tinggi kegiatan (HIA) (757 m). Dengan uraian diatas dapat kita



simpulkan bahwa format ukuran lapang sangat berpengaruh bagi pemain dalam jangkauan berlari ditinjau dari kelompok usianya.

Sebuah studi sebelumnya menganalisis tuntutan fisik pemain elit U13 dan U16 di Indonesia pertandingan sepakbola dilakukan dalam format game 7v7, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jarak rata-rata yang tercakup antara U13 (5228m) dan U16 (5392m) (Barbero-Álvarez, Granda, & Gómez, 2009). . Studi lain yang dilakukan oleh (Randers, Andersen, Rasmussen, dkk, 2014) juga mengevaluasi profil aktivitas pemain muda non-elit dan elit (U10 dan U13) dalam dua pertandingan format (mis. U10 dalam format permainan 5v5 dan 8v8 sedangkan U13 dalam format 8v8 dan Format 11v11). Temuan utama menunjukkan bahwa U10 menempuh jarak yang lebih rendah didalam format game 5v5 dari 8v8; U13 mencakup total jarak yang lebih rendah di 8v8 format game (1821 m) dari 11v11 (2038 m); dan pemain elit U13 meliputi total jarak jauh lebih besar (2088 m) dari pemain rekreasi (1764 m). Di gilirannya, Castellano, Puente, Echeazarra, dan Casamichana (2015) menyelidiki pengaruh jumlah pemain dan luas nada relatif per pemain pada fisik tuntutan pemain elit U13 selama berbagai format game (mis. 7v7, 9v9, dan 11v11) dan menyimpulkan bahwa tuntutan yang lebih tinggi pada aktivitas pemain lebih terkait dengan peningkatan luas nada relatif per pemain dari pada penurunan pada jumlah pemain per tim.

Besarnya animo sepakbola di Jawa Barat membuat masyarakat sadar dengan hidup sehat dan berolahraga tidak hanya remaja, bahkan usia anak-anak saja sudah mulai senang berolahraga terutama di bidang sepakbola juga telah menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor individual, seperti keterampilan, nilai, dan perilaku serta gaya hidup, terkait langsung dengan banyaknya permasalahan remaja dan pemuda, seperti kriminal, kekerasan, serta penyalahgunaan obat-obatan. Dalam kaitan lain, sering juga dinyatakan bahwa tidak ada aktivitas lain yang dapat menciptakan keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, kecuali melalui aktivitas berolahraga (Collingwood, 1997; dan Ma'mun & Mahendra, 2014). Kompetisi sepakbola usia dini sangat berpengaruh pada psikis anak, yang membuat anak-anak tersebut menjadi senang dan bersemangat berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Frank P. Larkins (2006) dan (Ma'mun, 2016) Amung Ma'mun & Agus Mahendra (2014) kembali menunjukkan berbagai hasil penelitian bahwa olahraga sudah digunakan dalam memfasilitasi dan mengembangkan siswa sekian dekade lamanya, terutama ia banyak digunakan sebagai langkah terapi untuk membantu menyingkirkan stress, memperkuat kesehatan, dan meningkatkan performa akademik untuk siswa (Larkins, 2006; dan Ma'mun & Mahendra, 2014). Berfokus pada kompetensi praktisi manajemen kualitas, makalah



ini menganut gagasan kompetensi sebagai potensi kinerja dalam situasi tertentu ( Ellström, 1992, 1997 ).

Bahkan lebih sedikit yang mengakui perlunya kerangka kerja kompetensi, menggambarkan apa yang diperlukan untuk melakukan manajemen kualitas. Aplikasi kerja untuk menerapkan muskuloskeletal yang efektif program pencegahan gangguan (MSD) dalam organisasi, perlu ada komitmen dari manajemen puncak dan menengah, partisipasi pekerja yang berkelanjutan, dan pelatihan dan pendidikan yang efektif. Studi ini membahas solusi praktis untuk keberhasilan pelaksanaan elemen-elemen ini dengan bisnis dan organisasi dalam pikiran. Struktur khusus, masalah, dan lingkungan operasi yang unik organisasi dianggap mengumpulkan saran praktis oleh para ahli lapangan. Mark Pagell & Richard Wells (2017). Kontribusi baru-baru ini oleh Ingason dan Jónsdóttir (2017) tampaknya menjadi upaya nyata pertama dalam bidang manajemen kualitas untuk secara empiris memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompetensi manajer kualitas. Seharusnya menjadi pertanyaan yang sangat relevan untuk meminta setiap organisasi yang berusaha untuk keunggulan bisnis (Fundin, Bergquist, Eriksson, & Gremyr, 2018). Secara tidak langsung, maraknya penyelenggaraan sebuah kompetisi sepakbola di Jawa Barat ini membentuk industri berkembang kemajuannya pembinaan sepakbola khususnya di Jawa Barat.

Dengan banyaknya kompetisi kelompok usia ini sangat mengembangkan potensi klub-klub di Jawa Barat untuk mengembangkan talenta bakat muda yang nantinya dapat menjadi pemain profesional, Sebuah klub memainkan peran penting dalam mengembangkan sepakbola akar rumput untuk menyediakan anak-anak dengan peluang untuk terus bermain sepakbola dalam satu tim. kompetisi sepakbola sering kali disertakan sebagai strategi pemasaran suatu produk, penanda hari besar seperti piala Soeratin yang rutin digelar tiap tahunnya dan pengenalan tujuan kelembagaan, hingga branding komunitas (Higham & Hinch, 2003). Kategori yang di pertandingan dalam sebuah kompetisi kelompok usia sangat beragam, mulai dari Ku-10 sampai Ku-17 tahun. Dampak dari meningkatnya partisipasi dalam berbagai kompetisi sepakbola yang variative, memberikan pengalaman tertentu kepada para peserta sesuai persepsi konsumen. Pengalaman konsumen atau peserta kompetisi sepakbola memberikan kesan dan dampak tersendiri bagi pesertanya terutama bagi klub tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan (Klaus and Maklan, 2011) pengalaman konsumen berdampak sedemikian luas sehingga sulit untuk diukur dan ditindak lanjuti.



Banyak asumsi yang berkaitan dengan konsumen mengikuti suatu kompetisi sepakbola, dari segi penyelenggaraan dalam mengemas acara, tingkatan suatu kompetisi sampai venue yang akan digunakan, penghargaan berupa uang tunai, produk tertentu untuk pemain, medali penamat yang indah dan aneka hiburan. Bersaing untuk pangsa pasar membutuhkan manajer acara untuk menghadiri untuk pertimbangan pelanggan dan alasan untuk pelindung kembali dan terus membeli kembali. Variabel mediasi kunci dalam menjelaskan keputusan pelanggan adalah gagasan loyalitas (Pritchard & Howard, 1997). Faktor yang membuat konsumen atau klub memutuskan mengikuti suatu kompetisi adalah nilai kelangkaan atau keunikan dari acara tersebut (Gandhi-arora and Shaw, 2010), sehingga menjadikan kompetisi sepakbola sebagai ajang yang kian dicari dan digandrungi untuk mengembangkan bakat talenta pemain muda yang ada di Jawa Barat.

Permasalahan dan tantangan pembudayaan olahraga tergambar secara jelas pada butir (2) dan (3) yang merupakan turunan atau terjemahan dari pasal 17 UU SKN (Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional) tentang ruang lingkup keolahragaan bagian a dan b, dimana pembudayaan olahraga, utamanya, menyangkut pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi, disamping pembinaan dan pengembangan olahraga bagi penyandang cacat atau layanan khusus dan tradisional (cf Kemenegpora RI, 2005; dan Ma'mun, 2014). Boleh dibilang, konsep terpenting dari gerakan manajemen kualitas adalah kepuasan pelanggan. Banyak 36 0M.196 3, tidak, <Sumber (misalnya, Gitlow er al. 1989) bahkan menentukan kualitas sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi atau melampaui kebutuhan pelanggan. Manajemen pemasaran dalam kegiatan perlombaan lari memiliki andil besar dalam upaya menarik banyak peminat. Kesuksesan acara olahraga adalah hasil penting dari suatu penyelenggaraan kompetisi (Kaplanidou, Kerwin and Karadakis, 2013). Pemasaran olahraga dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen olahraga melalui proses pertukaran (Mullin, Hardy, Sutton, 1993). Selain itu sponsor sangat berpengaruh dalam suatu kompetisi yang akan diselenggarakan dan mendapatkan pengaruh yang sangat besar demi kesuksesan suatu kompetisi. Popularitas sepakbola dimanfaatkan sebagai pengenalan suatu brand bisnis sehingga perusahaanpun berlomba-lomba mensponsori kompetisi sepakbola tersebut. Bahkan bukan hanya sponsor saja, bahkan brand bisnis pun berani menyelenggarakan kompetisi olahraga secara mandiri sebagai upaya promosi. Berkembangnya sepakbola di Jawa Barat tak luput dari berjalannya suatu manajemen dibawah naungan PSSI Jawa Barat sebagai penyelenggara yang memberikan lahan untuk berkembangnya bibit atau talenta pemain muda di Jawa Barat.



Kompetisi sepakbola usia muda memang sedang marak di Indonesia, dimulai dari ku-10 hingga ku-17 yang paling digandrungi oleh para klub lokal di daerahnya masing-masing. Salah satunya yang baru saja selesai digelar oleh PSSI Jawa Barat adalah Piala Soeratin u-13 sampai u-17, dimana klub berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk mewakili kotanya di tingkat Nasional.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelaahan lebih mendalam tentang apa dan mengapa para peserta tertarik mengikuti kompetisi tersebut baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Untuk itu diperlukannya dilakukan penelitian yang mengarah ke manajerial pemasaran dan nilai-nilai sosial yang diperoleh peserta setelah mengikuti kompetisi tersebut. Dengan demikian hasil penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suksesnya sebuah kompetisi. Dari latar belakang yang dipaparkan penulis melakukan penelitian berjudul **“Hubungan Manajemen Pertandingan Dengan Tingkat Kepuasan Atlet dan Klub SepakBola Di Jawa Barat Tahun 2019”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat hubungan manajemen pertandingan terhadap tingkat kepuasan Atlet dan Klub PSSI Jawa Barat Tahun 2019 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sasaran yang akan diwujudkan atau diraih melalui penelitian ini.

Berikut ini merupakan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas : Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan manajemen pertandingan terhadap tingkat kepuasan Atlet dan Klub PSSI Jawa Barat Tahun 2019.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari segi manfaat, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat di antaranya :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam mengembangkan wawasan manajemen bidang kompetisi PSSI Jawa Barat.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya di bidang manajemen pertandingan. Bagi para



mahasiswa, Manajemen bidang pertandingan dan masyarakat hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi, sehingga diharapkan dapat bermanfaat tentang pentingnya berbagai pengembangan olahraga sepakbola untuk menciptakan aktivitas yang positif dan pembinaan pemain bagi klub di Jawa Barat.

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

- 1) Latar Belakang Penelitian
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Struktur Organisasi Tesis

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustakan mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, terdiri dari :

- 1) Pembahasan Teori-teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji
- 2) Penelitian yang relevan
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Hipotesis penelitian

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

- 1) Metode Penelitian
- 2) Lokasi, populasi, dan sampel penelitian
- 3) Desain penelitian
- 4) Definisi operasional
- 5) Instrumen penelitian
- 6) Analisis dan pengolahan data

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai

:

- 1) Deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian
- 2) Analisis data
- 3) Pengujian hipotesis serta pembahasannya



4) Pembahasan penemuan

Bab V berisi Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang :

- 1) Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
- 2) Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.

